

Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di Mts Miftahul Khair Hartaco

Uswah Mujahidah Rasuna Said, Hasni, Dedi Risaldi, Dinda Lestari Hamka, Nur Amaliyah, Bastiana, Aslia Jalil

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
MTs Miftahul Khair Hartaco

Uswahmujahidah87@gmail.com, dedirisaldi0906@gmail.com, hasnifrazha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana minat baca siswa melalui kelas literasi di MTs Miftahul Khair Hartaco. Jenis penelitian yang adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah melalui angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan minat baca siswa melalui kelas literasi di MTs Miftahul Khair Hartaco.

Kata kunci: Literasi, Minat baca, Siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam hal literasi. Minat literasi yang rendah menunjukkan kualitas dari seorang siswa. Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada awal munculnya literasi dikenal sebagai kemampuan membaca, namun seiring berjalannya waktu literasi mengalami perluasan makna. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain. Hal ini tertera dalam Gerakan Literasi Sekolah (2016) Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. MTs. Miftahul khair merupakan salah satu sekolah yang terletak di ujung kota makassar dengan minat literasi yang dapat dikatakan kurang. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam literasi seperti halnya tidak ada wadah bagi siswa dalam mengembangkan minat tersebut, lingkungan yang tidak menerapkan budaya literasi, kurangnya fasilitas seperti halnya bahan-bahan bacaan serta kurang dukungan dari masyarakat sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa

menjadi kurang aktif dan cenderung lebih aktif untuk bermain Handphone meskipun dalam lingkungan sekolah.

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti yang tertera dalam Tujuan Literasi Sekolah (2016), yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Aulia Akbar, JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017). Kelas literasi Merupakan Solusi Yang dapat diberikan untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam bidang literasi di sekolah tersebut. Program kelas literasi adalah bentuk kegiatan yang akan diberikan Kepada siswa di luar dari jam sekolah dengan pelaksanaan kegiatan satu kali pelaksanaan dalam sepekan. Hal ini di harapkan mampu meningkatkan kembali minat literasi dalam pribadi siswa, sehingga menjadi siswa yang berprestasi dan menyenangkan.

Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam bidang literasi akan membentuk mereka menjadi siswa yang berprestasi bukan hanya dalam ranah kelas, lingkungan bahkan dalam kehidupannya sekalipun. Kemampuan literasi yang di kuasai oleh siswa mampu menjadikan dia pribadi yang juga berkarakter seperti halnya mampu mengelola cara Dia bersikap, berbicara, dan bertindak. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih dianggap tidak maksimal dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan kurangnya sumber bacaan atau buku-buku yang terdapat di sekolah.

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa MTs. Miftahul Khair Hertaco. Adapun yang menjadi fokus pengabdian ini adalah mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa MTs. Miftahul Khair Hertaco. Kegiatan kelas literasi ini dilakukan dengan metode pendampingan oleh Mahasiswa KKN Terpadu UNM Angkatan XXI. Pada pelaksanaan kegiatan kelas literasi, pendamping mengarahkan siswa untuk melakukan rutinitas membaca setiap pekan sekali, pembiasaan membaca tersebut dapat dilakukan diawal pembelajaran dan

akhir pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh siswa MTs. Miftahul Khair kemudian pendampingan khusus dalam kegiatan membaca ini secara langsung yang melibatkan mahasiswa KKN Terpadu UNM Angkatan XXI. Kegiatan dimulai dengan pengarahan seluruh siswa untuk membaca yang dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Satu persatu siswa MTs menceritakan isi buku dan menyampaikan poin-poin penting didalam buku yang selama ini mereka baca secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat siswa MTs Miftahul Khair Hartaco Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa MTs. Miftahul Khair Hertaco. Adapun yang menjadi fokus pengabdian ini adalah mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa MTs. Miftahul Khair Hertaco. Kegiatan kelas literasi ini dilakukan dengan metode pendampingan oleh Mahasiswa KKN Terpadu UNM Angkatan XXI. Pada pelaksanaan kegiatan kelas literasi, pendamping mengarahkan siswa untuk melakukan rutinitas membaca setiap pekan sekali, pembiasaan membaca tersebut dapat dilakukan diawal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh siswa MTs. Miftahul Khair kemudian pendampingan khusus dalam kegiatan membaca ini secara langsung yang melibatkan mahasiswa KKN Terpadu UNM Angkatan XXI. Kegiatan dimulai dengan pengarahan seluruh siswa untuk membaca yang dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Satu persatu siswa MTs menceritakan isi buku dan menyampaikan poin-poin penting didalam buku yang selama ini mereka baca secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat siswa MTs Miftahul Khair Hartaco

HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran kegiatan literasi

Data hasil penelitian menunjukkan dalam kegiatan literasi pihak sekolah memiliki peran hal ini terlihat dari kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab sekaligus pengambil kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi, "Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana membelajarkan siswa agar rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo dkk, 2015:61)." guru berperan sebagai motivator dan mendorong siswa untuk aktif melaksanakan kegiatan literasi dikelas maupun diperpustakaan, dan siswa berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan literasi. Terlaksananya kegiatan literasi ini tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak KKN.

Kelas literasi di MTS Miftahul Khair Hartaco telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi juga telah memberikan manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan

materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai kegiatan untuk menulis. Secara tidak langsung kegiatan literasi memberi motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dari kegiatan ini lah siswa mulai tertarik untuk mengikuti berbagai lomba membaca maupun menulis yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung jawab.

3.1.2 Hambatan

Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis melalui kegiatan literasi di MTS Miftahul Khair Hartaco hanyalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yang berupa pembiasaan siswa untuk menggemari membaca dan menulis. Selain itu juga, kurangnya fasilitas disekolah sehingga belum menerapkan metode yang sesuai untuk mendorong anak untuk menggemari kegiatan membaca dan menulis. Literasi Kelas yang nyaman merupakan dambaan setiap siswa. Kelas yang dapat memotivasi serta menyalurkan minat dan bakat siswa. Interaksi harmonis antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan dalam situasi menyenangkan dapat menciptakan kesenangan tersendiri dalam belajar. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menciptakan kelas yang harmonis, produktif, dan menyenangkan. Interaksi ini tidak akan terjadi bila siswa pasif dalam memperoleh informasi yang ada disekitarnya. Kesadaran untuk mencari dengan cara membaca secara mandiri haruslah dibina, agar siswa aktif berpikir disaat proses pembelajaran. Siswa dituntut proaktif mencari informasi serta pengetahuan agar memperoleh pengetahuan yang luas.

Namun, hambatan-hambatan pasti akan ada dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Bila kita lihat kondisi real siswa MTS Miftahul Khair Hartaco terdapat beberapa hambatan terjadi di lapangan, diantaranya:

a) Kebiasaan Literasi di Sekolah Belum Menjadi Prioritas.

Baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata. Membaca masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai sarana hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan negara maju, dimana membaca merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

b) Kurangnya Buku Bacaan/ Sumber Bacaan

Salah satu kelemahan dalam menerapkan minat dan budaya baca adalah kurang tersedianya bahan bacaan. Siswa tidak menemukan bahan bacaan yang cocok, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca. Belum beragamnya karya tulis mengakibatkan menurunnya minat membaca siswa. Bila kita lihat perpustakaan didominasi bacaan remaja dan karya ilmiah. Buku-buku yang sama sekali jauh dari kehidupan siswa, sehingga semakin menjauhkan siswa dari buku.

c) Merupakan Kegiatan yang Memerlukan Konsentrasi

Pada praktiknya membaca adalah aktivitas yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain, diperlukan perhatian dan fokus agar dapat menangkap dan memahami isi bacaan.

Pengenalan literasi sangatlah dibutuhkan pada tingkat sekolah. Hal ini untuk membekali siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Perlu adanya upaya dalam menerapkan budaya literasi. Namun, kesulitan yang akan dihadapi juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam penerapan sebuah program.

3.1.3 Upaya

Upaya yang diterapkan oleh pihak mahasiswa KKN berinisiatif membantu kegiatan dalam menghadapi hambatan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering-sering mengunjungi perpustakaan dan pojok literasi untuk membaca dan menulis dan secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis siswa meningkat. Tidak hanya berhenti disitu saja upaya yang diterapkan oleh pihak KKN di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, pihak KKN membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas, kegiatan literasi memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Kegiatan ini pula yang membuat siswa mulai tertarik untuk mengikuti berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung jawab.

GAMBAR PELAKSANAAN



Gambar aktivitas mahasiswa KKN dan Siswa

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran kegiatan literasi

“Kemampuan berbahasa Indonesia, termasuk keterampilan literasi perlu mendapatkan penekanan dalam kompetensi, pemilihan materi dan distribusinya di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sekolah dasar menjadi dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis (Nurdiyanti, 2010:116).” Di MTS Miftahul Khair Hartaco penerapan kegiatan literasi sudah diterapkan semaksimal mungkin. Hal ini terbukti dengan adanya sosialisasi secara berkala oleh pihak sekolah, guru yang menerapkan kegiatan literasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya. Susanto (2013:63) menyatakan bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. MTS Miftahul Khair Hartaco dorongan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis sudah diterapkan.

SARAN DAN KESIMPULAN

Berhuldasarkan analisis penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan minat baca siswa di MTs Mifta Khair Hartaco. Semakin menarik dan semakin baik pendampingan yang dilakukan oleh guru maka program sekolah literasi tersebut semakin berhasil. artinya sarana dan prasarana antara satu dan lainnya harus saling menunjang demi terwujudnya siswa dengan minat literasi yang tinggi.

Setelah melakukan penelitian tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran terkait penelitian ini yaitu sekolah mampu mewadahi dengan baik program-program yang mendukung peningkatan minat baca siswa. Kemudian setelah program ini telah berhasil dilakukan, guru mampu mengawasi perkembangan yang telah didapat oleh siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka diketik dengan huruf besar [*font Times New Roman 12 bold*, tengah, background hitam]. Memuat sumber-sumber yang dirujuk dan minimal 80% berupa pustaka terbitan **10 tahun** terakhir. Daftar rujukan ditulis sesuai yang disesuaikan dengan *American Psychological Association (APA) Fifth edition*. [*Times New Roman*, 11]. (Harap menggunakan Mendeley atau Zotero dalam penulisan Daftar Pustaka)